

EFEKTIVITAS MEDIA VLOG BERBAHASA JEPANG TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN POLA KALIMAT DALAM PENULISAN SAKUBUN (KARANGAN)

Retno Utari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UHAMKA

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Media Vlog Berbahasa Jepang terhadap Kemampuan Penerapan Pola Kalimat Dalam Penulisan Sakubun (Karangan)”. Di era milenial ini, Penggunaan media digital sudah biasa dalam pembelajaran, salah satunya adalah vlog berbasis edukasi. Contoh vlog berbasis edukasi adalah channel Nihonggo Mantappu. Vlog yang ada di channel tersebut mengusung tema belajar bahasa Jepang secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media vlog berbahasa Jepang terhadap kemampuan penerapan pola kalimat dalam penulisan sakubun pada mahasiswa Semester 3 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Sampel yang digunakan adalah 20 orang mahasiswa semester 3 dan sumber datanya berasal dari hasil karangan mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, data hasil pre-test didapat nilai range antara nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 38, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 88 dan nilai rata-rata sebesar 75. Sedangkan data hasil post-test didapat nilai range antara nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 30, nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 95 dan nilai rata-rata sebesar 80.4. Selanjutnya, didapat nilai sig. sebesar $0.058 > 0.005$, yang berarti tolak H_0 atau terima H_1 . Maka, dapat dikatakan penggunaan media vlog berbahasa Jepang efektif dalam meningkatkan kemampuan penerapan pola kalimat mahasiswa dalam pembelajaran sakubun.

Kata kunci: Media, Vlog berbahasa Jepang, pola kalimat, Sakubun

Abstract

This study entitled "The Effectiveness of Japanese Vlog Media on the Ability to Apply Sentence Patterns in Writing Sakubun (Essays)". In this millennial era, the use of digital media is common in learning, one of which is education-based vlog. An example of education-based vlog is channel Nihonggo Mantappu. The vlog on the channel carries the theme of learning Japanese online. This study aims to determine whether or not there is an effect of using Japanese vlog media on the ability to apply sentence patterns in writing sakubun for Semester 3 students in the Japanese Language Education Study Program, FKIP UHAMKA. This study uses a quasi-experimental method. The sample used was 20 students in 3rd semester and the data source came from the student essays. Based on the results of calculations using the SPSS, the data from the pre-test results obtained a range value between the smallest and greatest values was 38, the minimum value was 50, the

maximum value was 88 and the average value was 75. While the post-test data obtained a range between the smallest value and the largest value was 30, the minimum value was 65, the maximum value was 95 and the average value was 80.4. Furthermore, the sig value. Is obtained $0.058 > 0.005$, which means reject H_0 or accept H_1 . So, it can be said that the use of Japanese vlog media is effective in improving the students to apply sentence pattern skills in learning sakubun.

Keyword : Media,, Japanese Language Vlog, Sentence Patterns, Sakubun

PENDAHULUAN

Di era milenial ini, banyak orang dapat berekspresi dan menuangkan ide-idenya melalui berbagai media. Tidak terkecuali melalui media *vlog*. *Vlog* merupakan akronim dari dua kata, yaitu video dan blog. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Sedangkan blog adalah catatan pribadi seseorang yang dipublikasikan secara *online*. Pada akhirnya banyak bermunculan konten kreator. Mereka pun mengusung berbagai konten yang menarik berbagai kalangan untuk menontonnya, seperti konten sepak bola, komedi, dan lain-lain, tidak terkecuali konten bahasa Jepang. Seperti Jerome Polin dengan *channel*-nya yang bernama *Nihonggo Mantappu* yang mengusung tema belajar bahasa Jepang secara *online*.

Dalam mempelajari bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipahami dan dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan,2-3:2008). Dari keempat keterampilan tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang terutama dalam hal menulis karangan (*sakubun*). Dalam satu karangan harus memperhatikan unsur-unsur alur, kosa kata, pola kalimat, huruf, partikel, dan *hyougen* (ungkapan). Kesulitan bagi pembelajar adalah perbedaan dalam struktur kalimat (pola kalimat). Struktur kalimat bahasa Indonesia adalah S P O, sedangkan struktur kalimat bahasa Jepang adalah S O P.

Dengan pembelajaran menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan pola kalimat yang baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan, serta dapat menerapkan pola kalimat bahasa Jepang ke dalam bentuk karangan, khususnya bagi mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2019-2020. Karena selama ini masih banyak mahasiswa yang menjepangkan bahasa Indonesia tanpa memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Jepang sebagaimana mestinya.

Dalam bahasa Indonesia, S. Efendi, Djoko Kentjono, dan Basuki Suhardi (2015:37), mengatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar yang umumnya berupa klausa, *kata penghubung* (jika ada), dan intonasi final. Dalam bahasa tertulis intonasi final ini dinyatakan dengan tanda baca (.), (?), atau (!).

Sedangkan menurut Burhanuddin Alim (2014: 9), dalam bahasa Jepang, kalimat adalah satuan bahasa terkecil, baik dalam ragam lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh, sehingga terjadi komunikasi antar orang yang menulis atau mengucapkan kalimat itu dengan orang yang membaca atau mendengarnya.

Jenis kalimat Bahasa Indonesia terbagi menjadi 2 jenis, yaitu berdasarkan bentuknya dan berdasarkan maknanya. Jenis pola kalimat berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 2 bagian, ada kalimat tunggal, kalimat yang hanya terdiri dari satu pola dasar, apakah pola itu berupa SP, SPO, SPPel, SPOPel, dan ada kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terdiri dari dua pola dasar atau lebih. Sedangkan jenis pola kalimat berdasarkan maknanya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Dalam bahasa Jepang, menurut Dedi Sutedi (2011:75-76), kalimat yang dikelompokkan berdasarkan jenis predikatnya dibagi menjadi tiga macam, yaitu kalimat verba (*doushibun*), kalimat adjektival (*keiyoushibun*), dan kalimat nominal (*meishibun*). *Doushibun* adalah kalimat yang berpredikat verba, baik

verba transitif maupun verba intransitif. Pola kalimat untuk kedua jenis kalimat verba tersebut antara lain pola kalimat verba intransitif (SP), dan pola kalimat verba transitif (SOP).

Kemudian Nita menggolongkan jenis kalimat dalam bahasa Jepang ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan struktur (*kouzou-jou*) dan berdasarkan pada maknanya (*imi-jou*). Penggolongan kalimat berdasarkan struktur mengacu pada peranan setiap bagian (fungsi sintaksis) dalam kalimat secara keseluruhan. Adapun penggolongan kalimat berdasarkan pada makna, mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut. Pada uraiannya tersebut, dibahas juga semua hal yang berkaitan dengan kalimat, termasuk jenis kalimat berdasarkan strukturnya (Sutedi, 2011:64-68)

Unsur kalimat yang terdapat dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang tidaklah berbeda. Dalam Bahasa Indonesia unsur-unsur kalimat terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Menurut Sutedi (2011:74), dalam bahasa Jepang kalimat terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya. Pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat tersebut terbentuk dari: (1) *meishi* (nomina), (2) *doushi* (verba), (3) *keiyoushi* (adjektiva), (4) *jodoushi* (kopula), (5) *joshi* (partikel), (6) *setsuzokushi* (kata sambung), (7) *fukushi* (kata keterangan), (8) *kandoushi* (kata seru). Setiap jenis kata tersebut bisa dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yang lebih spesifik lagi.

Menurut Mustakim (2012:76-78), kalimat bahasa Indonesia paling tidak mempunyai empat pola dasar kalimat. Keempat pola dasar kalimat itu adalah (1) Pola Dasar SP; (2) Pola Dasar SPPel; (3) Pola Dasar SPO; dan (4) Pola Dasar SPOpel.

Sedangkan pola kalimat bahasa Jepang merupakan suatu pola tertentu untuk membentuk kalimat bahasa Jepang tertentu pula. Seperti dijelaskan Iwabuchi Tadasu bahwa *bunkei* adalah pola kalimat seperti ‘.....*wa**desu*’, ‘*wa**o* *masu*’, dan sebagainya. Dengan kata lain *bunkei* merupakan pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata.

Ketika berbicara mengenai anak muda, kental dengan perspektif bahwa jiwa anak muda adalah jiwa yang bebas. Jiwa yang bebas tersebut sering dikaitkan dengan berbagai media yang mereka manfaatkan untuk mengungkapkan hal yang dirasakannya. *Vlogging* erat kaitannya dengan anak muda. Dalam dunia *vlogging*, mereka bebas mengekspresikan dirinya. Hal ini dipermudah pula dengan penggunaan internet yang bebas, tidak mengenal batas ruang dan waktu, serta tidak membutuhkan biaya mahal. Sehingga, tak heran jika generasi muda adalah generasi yang dekat dengan dunia internet karena kemunculan internet juga berdampingan dengan lahirnya generasi muda saat ini dengan rentang usia 18-24 tahun (Fadhal, 2012:177).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang muncul dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini, yaitu bagaimanakah kemampuan mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2019-2020 dalam menguasai pola kalimat pada penulisan *sakubun* sebelum dan sesudah penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang pada pembelajaran di kelas, lalu bagaimanakah efektivitas penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada penulisan *sakubun* oleh mahasiswa, dan bagaimanakah tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada penulisan *sakubun*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2019-2020 dalam menguasai pola kalimat pada penulisan *sakubun* sebelum dan sesudah penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang di kelas, lalu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada penulisan *sakubun* oleh mahasiswa, dan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada penulisan *sakubun*.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2004:1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Peneliti menggunakan satu kelas eksperimen dan melakukan perbandingan antara data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada mahasiswa tersebut. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus B FKIP UHAMKA yang berlokasi di Jl. Tanah Merdeka, Ciracas, Jakarta Timur. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah enam bulan efektif.

b. Sampel

Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA berjumlah 20 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan *pre-test*, *post-test*, dan angket untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang.

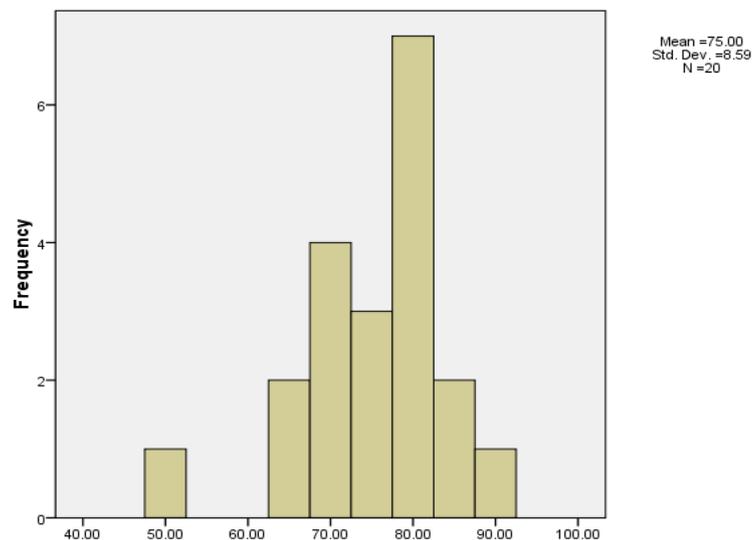
d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan, artinya hipotesis kerja akan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis di sini menggunakan Uji-t atau uji perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan). Nilai tes dianalisis dengan uji statistika untuk menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antar hasil *pre-test* dan *post-test* setelah kelompok tersebut diberikan pembelajaran menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, penulis dapat mendeskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data *pre-test* dan *post-test* didapat dengan cara menganalisis hasil tes kemampuan awal dan tes setelah pemberian *treatment*. Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari sampel yang berjumlah 20 responden yang merupakan mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2019-2020.

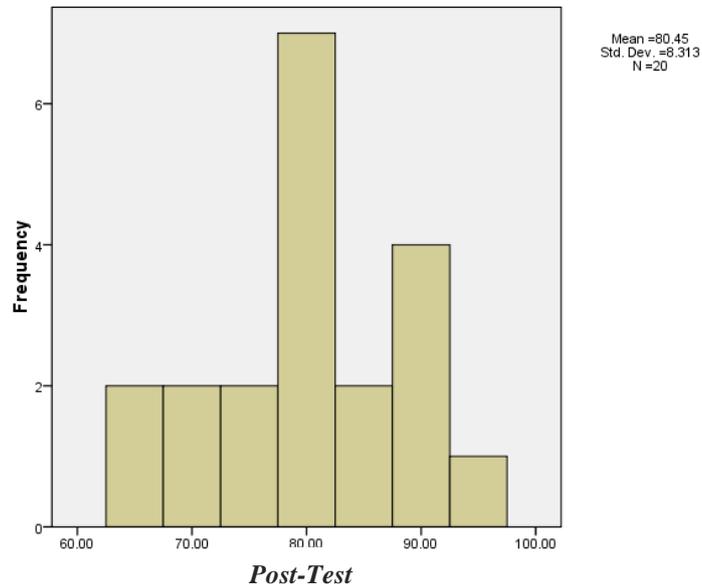
Hasil *Pre-Test*



Pre-Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh data hasil *pre-test* sebagai berikut: dengan jumlah responden sebanyak 20 orang didapat nilai *range* atau jarak antara nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 38, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 88, nilai rata-rata sebesar 75, standar *error* sebesar 1.92090, standar deviasi sebesar 8.59008 dan *variance* sebesar 73.789.

Hasil *Post-Test*



Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh data hasil *post-test* sebagai berikut: dengan jumlah responden sebanyak 20 orang didapat nilai *range* atau jarak antara nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 30, nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 95, nilai rata-rata sebesar 80.4500, standar *error* sebesar 1.85880, standar deviasi sebesar 8.31820 dan *variance* sebesar 69.103.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : jika $\text{sig} < 0.005$, maka tidak terdapat perbedaan

H_1 : jika $\text{sig} > 0.005$, maka terdapat perbedaan

Independent Samples Test

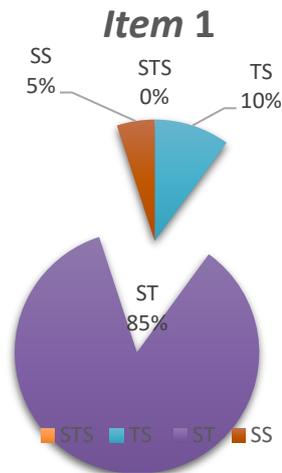
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PRE-TEST	Equal variances assumed	.022	.882	-2.039	38	.058	-5.45000	2.67294	-10.86108	-.03892
	Equal variances not assumed			-2.039	37.959	.058	-5.45000	2.67294	-10.86127	-.03873

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat nilai sig sebesar 0.058 > 0.005 hal ini berarti tolak H_0 atau terima H_1 yang berarti terdapat perbedaan antara pembelajaran sebelum menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang dengan sesudah menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang efektif dalam meningkatkan kemampuan penerapan pola kalimat dalam penulisan *sakubun*.

Hasil angket juga menyatakan bahwa penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang dalam pembelajaran *sakubun*, mahasiswa menjadi lebih antusias serta dapat meningkatkan kemampuan penggunaan pola kalimat bahasa Jepang dalam menulis *sakubun*.

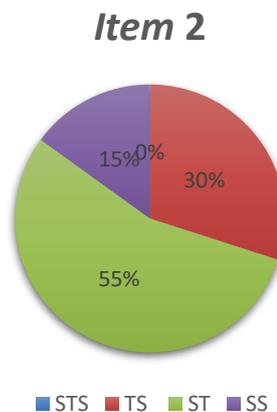
Analisis Angket Per Item Pertanyaan

1. Sebanyak 5% responden sangat setuju, 85% setuju, 10% setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Setelah belajar menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang, saya menjadi lebih antusias untuk mengikuti mata kuliah *sakubun*.”



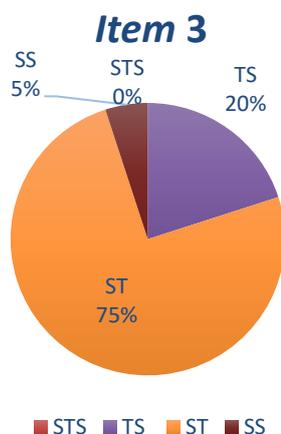
Gambar 1.5 Diagram *Item 1*

2. Sebanyak 15% responden sangat setuju, 30% setuju, 55% setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan responden tentang “Media *vlog* mempermudah penulisan karangan berbahasa Jepang.”



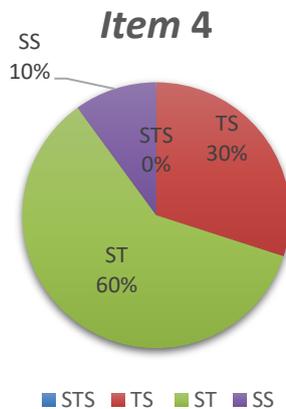
Gambar 1.6 Diagram *Item 2*

3. Sebanyak 5% responden sangat setuju, 75% setuju, 5% setuju, 20% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Media *vlog* berbahasa Jepang merupakan media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan mengarang.”



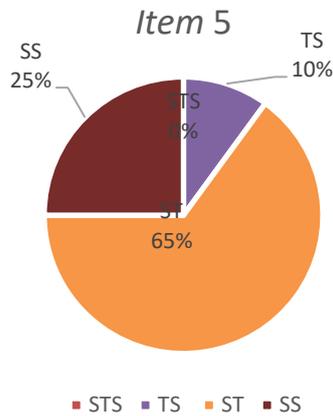
Gambar 1.7 Diagram *Item 3*

4. Sebanyak 10% responden sangat setuju, 60% setuju, 30% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan mengenai “Media *vlog* berbahasa Jepang sangat cocok untuk mata kuliah *sakubun*.”



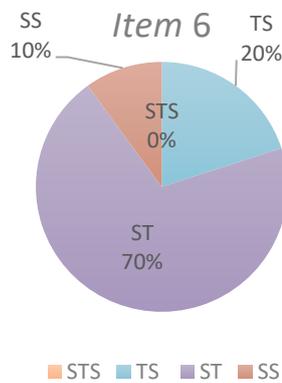
Gambar 1.8 Diagram *Item 4*

5. Sebanyak 25% responden sangat setuju, 65% setuju, 10% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju tanggapan terhadap tanggapan “Media *vlog* berbahasa Jepang sangat membantu untuk mempermudah menghafal kosakata, memahami pola kalimat dan *hyougen* bahasa Jepang.”



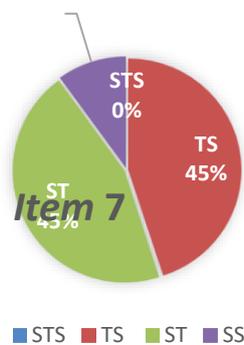
Gambar 1.9 Diagram *Item 5*

6. Sebanyak 10% responden sangat setuju, 70% setuju, 20% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan “Media *vlog* berbahasa Jepang efektif digunakan pada mata kuliah *sakubun*.”



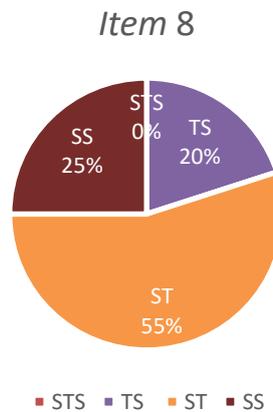
Gambar 1.10 Diagram *Item 6*

7. Sebanyak 10% responden sangat setuju, 45% setuju, 45% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan “Media *vlog* berbahasa Jepang lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.”



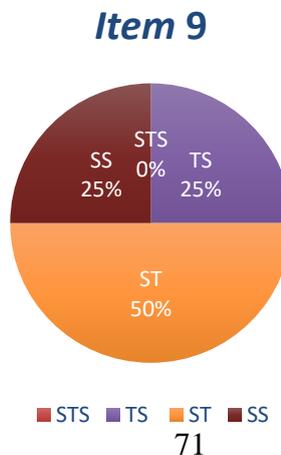
Gambar 1.11 Diagram *Item 7*

8. Sebanyak 25% responden sangat setuju, 55% setuju, 20% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan “Kemampuan mengarang bahasa Jepang saya bertambah dengan menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang.”



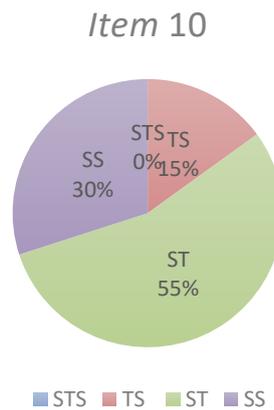
Gambar 1.12 Diagram *Item 8*

9. Sebanyak 25% responden sangat setuju, 50% setuju, 25% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan “Setelah belajar dengan menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang, saya lebih termotivasi untuk mendalami ilmu bahasa Jepang, khususnya mengarang bahasa Jepang.”



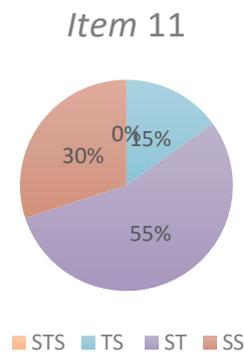
Gambar 1.13 Diagram *Item 9*

10. Sebanyak 30% responden sangat setuju, 55% setuju, 15% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap “Tanggapan pengetahuan mengenai kosakata, pola kalimat dan *hyougen* bahasa Jepang saya menjadi bertambah.”



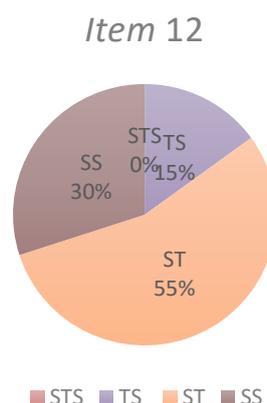
Gambar 1.14 Diagram *Item 10*

11. Sebanyak 30% responden sangat setuju, 55% setuju, 15% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan “Media *vlog* berbahasa Jepang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk mata kuliah lain.”



Gambar 1.15 Diagram *Item 11*

12. Sebanyak 30% responden sangat setuju, 55% setuju, 15% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju terhadap tanggapan “Saya menyukai dan menikmati mata kuliah *sakubun* dengan menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang.”



Gambar 1.16 Diagram *Item 12*

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang efektif diterapkan dalam pembelajaran *sakubun* pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA. Dengan kata lain, terdapat pengaruh positif penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang terhadap peningkatan kemampuan penggunaan pola kalimat bahasa Jepang. Penerapan pembelajaran bahasa Jepang dengan media *vlog* berbahasa Jepang pada pembelajaran *sakubun* menurut hasil angket sangat menyenangkan dan menambah antusias serta meningkatkan kemampuan penerapan pola kalimat bahasa Jepang. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan, sebaiknya menambah jumlah waktu *treatment* di kelas yang diteliti dengan penggunaan media *vlog* berbahasa Jepang, sehingga mendapat hasil yang lebih tepat dan akurat. Juga peneliti harus sudah menyiapkan media *vlog* berbahasa Jepang

yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dan *link* yang digunakan untuk mengakses *vlog* berbahasa Jepang tersebut untuk mempermudah mahasiswa mencari *vlog* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, B. 2014. *Ayo belajar bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwasilah A. Chaedar. 2010. *Pokoknya kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, S., Koentjono, D., & Suhardi, B., 2015. *Tata bahasa dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kuncoro, A.M., Putri, O.P., & Pradita, Y.A., Artikel *vlogger* sebagai saluran menuju generasi milenial produktif Indonesia.
- Kusdiwelirawan, A. 2014. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Mustakim. 1994. *Membina kemampuan berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjianto. 2008. *Belajar bahasa Jepang berdasarkan pola kalimatnya*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2010. *Gramatika bahasa Jepang modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Dahidi, A. 2012. *Pengantar linguistik bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutedi, D. 2011. *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.